

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Luar Biasa Negeri Batu Merah Ambon telah dilaksanakan dengan mengacu pada empat fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan layanan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus yang melibatkan kepala sekolah, wali kelas, dan orang tua. Pengorganisasian berjalan secara fleksibel tanpa adanya struktur formal guru BK, sehingga peran layanan bimbingan dan konseling dijalankan oleh wali kelas. Pelaksanaan layanan mencakup bimbingan akademik, sosial, dan emosional sesuai dengan kondisi peserta didik, sedangkan pengawasan dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi rutin oleh kepala sekolah bersama wali kelas. Meskipun belum optimal, layanan bimbingan dan konseling tetap berjalan sebagai bentuk upaya sekolah dalam memenuhi kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa faktor pendukung utama adalah adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah, wali kelas, dan orang tua peserta didik, serta komitmen kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan layanan. Sementara itu, faktor penghambat meliputi belum tersedianya tenaga profesional bimbingan dan konseling,

keterbatasan pemahaman wali kelas terhadap karakteristik dan kebutuhan khusus peserta didik, keterbatasan sarana pendukung. Faktor-faktor penghambat tersebut berdampak pada belum optimalnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Luar Biasa Negeri Batu Merah Ambon.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan wali kelas, dalam mengupayakan penetapan guru bimbingan dan konseling. serta menyusun program layanan bimbingan dan konseling yang lebih terstruktur, dan lebih meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan orang tua peserta didik.

2. Bagi Guru Wali Kelas

Memperluas pengetahuan tentang bimbingan dan konseling melalui pelatihan atau worskop, serta tetap menjaga kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik.

3. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Lebih aktif bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mendukung perkembangan anak, serta tetap aktif memberikan informasi rutin kepada wali kelas tentang kondisi anak dirumah.